

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang lebih sederhana ini tidak semua orang tidak ingin merasa kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Kebutuhan setiap orang dapat terpenuhi dengan mudah mengingat perkembangan-perkembangan teknologi yang semakin pesat. Masyarakat memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai salah satu alternatif yang dapat memudahkan segala bentuk pekerjaan dan membuat aktivitas kita menjadi lebih cepat. Di sela kesibukan masyarakat penduduk di Indonesia, sering kita jumpai bahwa terdapat beberapa dari sebagian besar masyarakat yang memiliki kesibukan memelihara dan merawat hewan peliharaan.

Di era digital saat ini, keberadaan website menjadi sangat penting bagi berbagai sektor bisnis, termasuk industri perawatan hewan peliharaan (petcare). Wilayah Tegal, sebagai salah satu kota di Jawa Tengah, memiliki populasi pemilik hewan peliharaan yang cukup besar. Namun, akses informasi mengenai layanan petcare di wilayah tersebut masih terbatas dan belum terintegrasi dengan baik.

Menurut data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Tegal, jumlah populasi hewan peliharaan di wilayah tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, tercatat lebih dari 15.000 ekor hewan peliharaan, baik anjing, kucing, maupun hewan lainnya, yang dimiliki oleh masyarakat Tegal (Dinas Pertanian dan Pangan Kota Tegal, 2022). Namun, belum tersedia sumber informasi terpusat yang memudahkan pemilik hewan peliharaan dalam mengakses layanan petcare yang tersedia di wilayah tersebut.

Kehadiran website petcare yang dirancang secara khusus untuk wilayah Tegal dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Website ini akan menjadi sumber informasi terpusat yang memudahkan pemilik hewan peliharaan dalam mengakses layanan yang mereka butuhkan, seperti toko perlengkapan hewan peliharaan, klinik hewan, penitipan hewan, jasa grooming, dan layanan lainnya yang terkait dengan perawatan hewan peliharaan.

Dalam perancangan website petcare di wilayah Tegal, metode Design Thinking akan diterapkan untuk memastikan bahwa website yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Design Thinking adalah sebuah

pendekatan yang berpusat pada manusia (human-centered) dalam proses perancangan produk atau layanan. Metode ini melibatkan empat tahap utama, yaitu empati, mendefinisikan masalah, mengembangkan ide, dan membuat prototipe (Plattner et al., 2018).

Website penjualan properti menghadapi tantangan besar dalam mengelola dan menampilkan data penjualan secara efisien. Menurut studi oleh Johnson et al. (2021), penggunaan dashboard dalam bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 30% karena kemampuannya dalam menyajikan data secara real-time dan interaktif. Dalam konteks penjualan properti di NYC, alat ini menjadi sangat penting untuk membantu para agen, pengembang, dan pembeli dalam mengambil keputusan yang tepat.

Pada tahap empati, akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan survei untuk memahami kebutuhan, perilaku, dan preferensi pemilik hewan peliharaan di wilayah Tegal. Selanjutnya, pada tahap mendefinisikan masalah, informasi yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh pemilik hewan peliharaan terkait akses informasi layanan petcare.

Setelah masalah teridentifikasi, tahap berikutnya adalah mengembangkan ide solusi melalui brainstorming dan teknik kreativitas lainnya. Ide-ide tersebut akan dievaluasi dan dipilih untuk kemudian dikembangkan menjadi prototipe website petcare. Prototipe ini akan diuji coba dan dievaluasi oleh calon pengguna untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan sebelum dilakukan implementasi akhir (Rossi, 2020).

Dengan menerapkan metode Design Thinking dalam perancangan website petcare di wilayah Tegal, diharapkan website yang dihasilkan akan menjadi sumber informasi yang relevan, user-friendly, dan sesuai dengan kebutuhan pemilik hewan peliharaan di wilayah tersebut. Hal ini akan memudahkan akses terhadap layanan petcare dan meningkatkan kesejahteraan hewan peliharaan di Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang website petcare untuk wilayah Tegal menggunakan metode Design Thinking.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah, dalam Praktek Kerja Lapangan ini terdapat batasan-batasan masalah, diantaranya:

1. Berfokus pada perancangan website petcare untuk wilayah Tegal, dengan fokus pada penyediaan informasi perawatan kucing dan akses ke layana petcare/petshop lokal. Implementasi dan pengembangan lebih lanjut dari website tidak termasuk dalam lingkup praktik kerja lapangan ini.
2. Metode yang digunakan dalam perancangan website adalah metode Design Thinking.

1.4 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini adalah merancang website petcare yang efektif dan user-friendly untuk wilayah Tegal dengan menggunakan metode Design Thinking.

1.5 Manfaat

Manfaat yang di harapkan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan bagi masyarakat di Tegal dalam mengakses layanan perawatan dan penitipan hewan peliharaan.
2. Meningkatkan kualitas layanan perawatan dan penitipan hewan peliharaan di Tegal dengan adanya platform online yang terintegrasi.
3. Menerapkan metode design thinking dalam proses perancangan website, sehingga dapat menjadi contoh bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.